



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS-
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP *MANBA'UL-
QUR'AN* DUSUN LARANGAN DESA WONOYOSO
KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

Fatna Alfi Arozaqi

NIM. 20.61.0002

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatna Alfi Arozaqi

NIM : 20.61.0002

Jenjang : Sarjana (S. 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 18 September 2024

Yang menyatakan



Fatna Alfi Arozaqi

NIM. 20.61.002

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 18 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Fatna Alfi Arozaqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fatna Alfi Arozaqi

NIM : 20.61.0002

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Students Teams-Achivement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

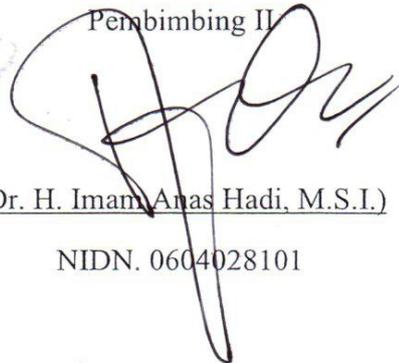
Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i

NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Model Pembelajaran Students Teams-Achivement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :

Fatna Alfi Arozaqi

NIM. 20.61.0002

Telah dimunaqosyah pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Oktober 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M. S. I)

NIDN. 0606077004

Pembimbing II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M. S. I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S. Pd. I, M. Pd. I)

NIDN. 0629128702

Penguji I

(Isnaini, S.Sos.I.,S.Pd.I.M.Pd.I)

NIDN. 0626018507

Penguji II

(Ayep Rosidi, S.Pd.,M.Pd.I)

NIDN. 0603038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Kemenag, 2010:10)

(Qur an Surah An Nahl Ayat 125)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic
Centre Sudirman GUPPI

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
-----	---	------	---

20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis " a "
ِ	Kasroh	Ditulis " i "
ُ	Dhammah	Ditulis " u "

C. Vokal Panjang

اَ	Fathah + alif	Ditulis " ā "	جاهلية	Jāhiliyah
اِي	Fathah + alif Layin	Ditulis " ī "	تنسى	Tansā
اِي	Kasrah + ya' Mati	Ditulis " ī "	حكيم	Hakim
اُو	Dlammah + wawu mati	Ditulis " ū "	فروض	Furūd

D. Vokal Rangkap

اِيّ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai "	بينكم	Bainakum
اَوْ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة النسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم	A'antum
أعدّد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawi al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Model Pembelajaran *Students Teams-Achivement Divisions* (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap Manba'ul Qur'an Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam UNDARIS. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada Rosulullah Shollallahu Alaihi Wasallam yang telah menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai bila tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi yang berharga demi terselesainya skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI dan selaku

pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan arahan.

3. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.i selaku Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, yang telah membimbing mahasiswa dan mahasiswi mencapai akhir pembelajaran ini.
4. Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga selesailah skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan pengarahan serta bantuannya.
6. Seluruh Staf perpustakaan Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI yang memberikan pelayanan dan sarana mahasiswa dan mahasiswi untuk belajar
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Ungaran, 18 September 2024

Penulis

Fatna Alfi Arozaqi



NIM.20.61.0002

ABSTRAK

FATNA ALFI AROZAQI. Model Pembelajaran Students Teams-Achivement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di MADRASAH Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul Qur'an Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Dalam pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul Qur'an Dusun Larangan, Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, tahun ajaran 2024/2025, terdapat kendala berupa kurangnya partisipasi siswa dan rendahnya hasil belajar akibat model pembelajaran konvensional yang kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, digunakan model pembelajaran Students Teams-Achievement Divisions (STAD) yang lebih interaktif dan kolaboratif guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran STAD di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul Qur'an; (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model Students Teams-Achievement Divisions (STAD) pada pembelajaran Fikih di tahun ajaran 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Fikih, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait penerapan model pembelajaran Student Teams-Achivement Divitions (STAD).

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan model pembelajaran Student Teams-Achivement Divitions (STAD) terdiri dari 3 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan Guru menyiapkan rangkaian pembelajaran dan pembagian setiap kelompok. Dalam tahap pelaksanaan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pembelajaran dengan kegiatan kelompok, guru melaksanakan tes individu pembelajaran terhadap peserta didik, guru melakukan perhitungan skor dari kelompok dan individu, guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki skor tertinggi. Dalam tahap evaluasi diadakannya pengumpulan tugas dan pemberian kuis individu untuk mengukur pemahaman siswa. (2) Faktor pendukung pembelajaran Students Teams-Achievement Divisions (STAD) di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul Qur'an adalah ketersediaan buku paket dan LKS bagi setiap peserta didik, sehingga memudahkan mereka mempelajari dan mengerjakan soal. Faktor penghambatnya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, seperti LCD, secara maksimal.

Kata kunci : Pembelajaran Students Teams-Achievement Divisions (STAD), Fikih, Kelas VIII

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	12
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30

D. Metode Pengambilan Data	31
E. Analisa Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	66
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	21
Tabel 2.2	23
Tabel 4.1	46
Tabel 4.2.....	48
Tabel 4.3.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2 Pedoman Observasi	85
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	86

Lampiran 4 Dokumentasi	87
Lampiran 5 Lembar Observasi	90
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 ini kita sebagai manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat bergengsi, jika kita lalai sedikit tentang pendidikan maka bisa saja tidak diterima dimasyarakat dengan baik apalagi di dunia. Tidak hanya dalam pendidikan tetapi dengan perilaku atau moral yang baik kita bisa diterima di masyarakat. Salah satu tempat untuk mencetak generasi manusia yang berperilaku dan berpendidikan yang baik. Maka berikanlah pelajaran yang baik untuk anak-anak penerus bangsa ialah dengan memasukkan anak ke pondok pesantren yang satu yayasan dengan sekolahan. Karena pendidikan yang dari hati lebih dahulu dibenahi dan pendidikan akademik akan mengikutinya.

Adab lebih tinggi dari pada ilmu dari penggalan kata diatas kita sudah tau bagaimana seorang berada yang memiliki perilaku yang sopan itu lebih dianggap berilmu dari pada orang yang cerdas. Oleh karena adap dinomer satukan terutama untuk anak-anak yang masa usia belajar. Guru dan Orang tua merupakan pelajaran utama yang anak-anak ambil sebagai sampel contoh perilaku dan sikap mereka.

Orang tua merupakan contoh awal dari pendidikan mereka di rumah, Sedangkan seorang guru merupakan pemberi pelajaran akademik dan non akademik akan diterima sebagai seorang murid. Peranan seorang guru sangat

penting karena guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pemahaman tentang aqidah Islam secara benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan dan berupaya agar siswa bisa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Disimpulkan bahwa seorang guru berpengaruh besar dalam proses pembelajaran akademik dan moral. Apa lagi seorang guru PAI mereka tidak sekedar memberi pelajaran tentang bahasa arab, sejarah, maupun Fiqih, tapi juga ada Akidah dan Akhlak. Mereka mengajarkan harus sama dengan perilaku yang mereka alami, bukan hanya sekedar teori tapi perlu dipraktikkan terutama sopan santun dan tata kramanya.

Disamping kemajuan teknologi, cara belajar semakin bermacam-macam dan meningkatnya pemikiran anak muda jaman sekarang. Seorang guru juga harus lebih pandai-pandai memberikan penjelasan dan pengajaran yang menarik terhadap peserta didik apalagi zaman modern ini.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai ketiganya supaya kegiatan belajar mengajar guru dan murid bisa berkesinambungan antara seorang guru memberi penjelasan dan murid menerima penjelasan yang benar dan tidak membosankan.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Kemenag, 2010:10)

Dari surah diatas bisa disimpulkan bahwa memberikan model, strategi, maupun metode pembelajaran itu dianjurkan karena memberikan dampak positif bagi murid bisa memberikan kefahaman yang lebih dan memberikan warna dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan menurut etimology, kata pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang mengandung arti “perbuatan”. Pendidikan.Pada dasarnya, tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi khalifah Allah dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah, maka untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut perlu adanya proses pendidikan. Pendidikan adalah sebagai alat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal yaitu mencapai kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu pendidikan sebagai penggalan dan pengembangan fitrah manusia. Sehingga peserta didik memperoleh kemahiran dan keahlian yang sesuai dengan bakat dan tujuan pendidikan yang diharapkan pendapat dari Nur uhkbibati (1997: 33)

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju kearah tujuannya. Karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan

menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis peserta didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses pendidikan itu ialah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan dan seluruh kemampuan potensinya melalui adanya pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) untuk menghasilkan sebuah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*) yang baik bagi kehidupan dirinya, masyarakat serta lingkungan

Secara terminologi pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya, memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan salah satu syarat utama dalam upaya melanjutkan dan mengekalkan nilai-nilai kebudayaan dari beberapa kumpulan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan merupakan sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat. Agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai *agen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka disitulah perlu acuan pokok tersendiri yang dapat mendasarinya. Karena pendidikan ialah merupakan suatu bagian yang sangat urgent dari kehidupan manusia, secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah adanya nilai yang tertinggi dari pandangan hidup sebuah masyarakat di mana pendidikan itu terlaksana pendapat dari Nur ukhbiati (1997: 33)

Pendidikan adalah segala upaya ,latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental,

moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.

Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan luas, maka pendidikan Islam bersifat terbuka dan akomodatif terhadap tuntutan zaman sesuai norma-norma Islam. Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki suatu model pembelajaran yang seorang guru gunakan untuk memberikan penjelasan kepada murid-muridnya, apalagi di era zaman saat ini yang lebih maju pasti akan lebih banyak model-model pembelajaran yang berbeda-beda pendapat dari Nur ukhbibati (1997: 34)

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* merupakan sekolahan yang berbasis keagamaan kelebihan dari sekolahan yang akan saya teliti yaitu mayoritas seluruh siswa maupun siswi merupakan seorang santri dan mayoritas mukim di pondok pesantren. Oleh karena itu seluruh siswa tidak diperkenankan menggunakan alat elektronik berupa handphone (HP) maupun laptop. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* menerapkan untuk siswa-siswinya belajar mandiri dengan bekerja sama mencetuskan masalah pembelajaran yang ada tanpa mencari di google, dari situ siswa siswi belajar menggunakan buku- buku yang tersedia di perpustakaan ataupun menggunakan kitab-kitab yang mereka pelajari di pondok pesantren. Akan tetapi masalah

yang dihadapi madrasah tersebut juga cukup berat dikarenakan perkembangan saat ini yang sangat pesat membuat siswa maupun siswi urang update dalam ilmu elektronik. Akan tetapi lama kelamaan siswa siswi mulai diajarkan menggunakan computer yang sudah disediakan oleh pihak yayasan, akan tetapi mengerjakan tugasnya secara kelompok karna terbatasnya omputer yang dimiliki madrasah.

Untuk itu masalah kali ini yang saya angkat adalah model penddidikan yang bersifat kerja sama dan gotong royong dilakukan oleh seorang sisiwa satu dengan yang lainnya dan berstatus sebagai santri. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran tersebut guna siswa-siswa ikut andil dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan pembelajaran kepada muridnya yang mayoritas seorang santri. Maka judul yang di buat penulis adalah Model Pembelajaran *Students Teams-Achivement Divisions* (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievemnt Divisions* (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Quran*?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII tahun 2024 di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab adanya permasalahan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divitions* (STAD) dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divitions* (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII tahun 2024 di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang model pembelajaran kolaboratif, khususnya *Student Teams Achievement Divitions* (STAD), dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai penerapan model *Student Teams Achievement Divitions* (STAD) dalam pembelajaran Fikih, serta memperdalam pemahaman tentang efektivitas model ini dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, skripsi ini dapat menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang yang ingin mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama.

2. Secara Praktis

Memberikan panduan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih di kelas VIII. Temuan penelitian ini dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga siswa lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi referensi bagi pendidik lain yang ingin menerapkan pendekatan kolaboratif di kelas mereka untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan penelitian terdahulu yang telah dipilih.

- 1) Fitri Atullahtivah (2019) IAIN Tulungagung. Dengan judul skripsi pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Sultan Agung Jabalsari Sumber gempol Tulung Agung. Masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut kurangnya minat siswa pada pembelajaran fiqih meupakan salah satu masalah yng terjadi di lembaga pendidikan pembelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah tsanawiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup [*way of life*] melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengamanan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut,kenyataannya pendidikan agama di sekolah di anggap kurang memberikan kontribusi kearah tersebut.

- 2) Muhammad Munawar Hudha (2023) IAIN Kudus, Dalam penelitian ini penulis menuliskan bahwasanya karena adanya ketidak fokusannya peserta didik dalam menangkap pembelajaran fikih, maka dari itu penulis menulis menyusun skripsi ini dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan Keterampilan siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Hidayatul Mustafidun Lau Lawe Kudus 2. Dalam penelitiannya penulis bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai 1)Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams-Acheivement Divisions (STAD)* terhadap pelaksanaan pembelajaran fikih di Hidayatul Mustafidin Lau Daw Kudus. 2)Respon Peserta didik terhadap Implementasi model belajar *Student Teams-Achievement Divisions(STAD)* pada Mata Pelajaran fiqih di MTs Hidayatul Mustafidin. 3)Alasan mengapa Model Pembelajaran *Students Teams Achivement Divisions (STAD)* perlu di fokuskan pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Hidayatul Mufidin.
- 3) Royan Sururi (2018) Univeraitas Wahid Hasim Semarang, dalam penelitian ini penulis menulis Skripsi ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams-Achieviement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahariyyah Banjar Negara. dengan tujuan mengetahui keefektifitasan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions(STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajara fiqih Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini Menggunakan Penelitian Tindakan

kelas dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui kondisi awal penelitian, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih masih monoton, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar belum efektif. Objek Penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas VII MTs Ath Thairiyah Banjarnegara dengan Populasi 26 Siswa. Hasil dari Penelitian terdapat banyak peningkatan dari hasil belajar anak dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Hasil dari tiga penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dalam tujuan, yaitu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD), serta kesamaan konteks, yaitu berada di lingkungan instansi pendidikan.

Namun, perbedaan terletak pada latar belakang instansi pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan jenjang pendidikan yang sama, tetapi dalam konteks yang berbeda, di mana subjek penelitian memiliki tanggung jawab ganda sebagai santri dan peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Slavin adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran adalah pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dan pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan dari Trianto (2009:56).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar Annisa (2013:2)

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, yang mana pada saat itu mendorong peserta didik untuk melakukan kerjasama dan kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran teman sebaya pendapat dari Salvin (2011:11)

Pembelajaran operatif adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, penyusunan strategi instruksi yang dirancang oleh instruktur/pengajaran pada kelompok kecil untuk melatih peserta didik bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya sendiri dan juga anggota kelompok. Pembelajaran operatif ini memungkinkan untuk dapat meningkatkan prestasi, kemampuan berfikir kritis, kemampuan kognitif, social dan harga diri peserta didik Johnson, Johnson, dan Stanne (2000:23). Sejalan dengan itu Is joni (2011:27) *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperatif* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu elompo tim elompo dalam satu tim dalam buku budiman(2020: 10)

Beberapa penelitian yang juga memuat keunggulan dari pembelajaran kooperatif diantaranya menurut Brown & Ciuffetelli (2009:41) dari studi *meta-analysis* dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul daripada pembelajaran kompetitif atau individual terhadap berbagai macam hasil pengukuran yaitu prestasi dan tingkat penalaran yang tinggi, lebih banyak memunculkan ide baru dan pemecahan masalah serta transfer ilmu yang lebih baik dari apa yang dipelajari. Slavin & Madden (2001:35) lebih lanjut mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang besar terhadap pembelajaran peserta didik ketika kelompok diakui

atau dihargai berdasarkan pembelajaran individu dari anggota kelompoknya merujuk pada buku yang di tulis Budiman(2020: 10)

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Buku yang ditulis Budiman (2020: 11) menyatakan bahwa Slavin dan Isjoni mengungkapkan 3 konsep pokok yang menjadi ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Penghargaan Tim (*Team Reinforcement*)

Pembelajaran kooperatif memakai tujuan-tujuan untuk mendapatkan *reinforcement* tim, *reinforcement* tim dapat dicapai apabila tim dapat memperoleh nilai diatas batas yang telah ditentukan. Kesuksesan tim dilihat melalui performa individu sebagai anggota tim dalam membuat hubungan antar sesama anggota yang lain serta dapat saling menolong, saling memotivasi dan saling peduli.

2) Pertanggungjawaban individu

Kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individu dari seluruh anggota tim. Pertanggungjawaban ini menitikberatkan pada kegiatan anggota tim yang saling tolong-menolong dalam kegiatan belajar, melalui pertanggungjawaban secara individu menjadikan setiap anggota tim siap untuk menghadapi ujian dan menyelesaikan tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman dari timnya.

3) Peluang yang sama untuk mendapatkan kesuksesan

Di dalam pembelajaran kooperatif memakai metode skoring yang terdiri dari nilai perkembangan atas dasar pencapaian prestasi yang didapatkan peserta didik dari yang terdahulu/sebelumnya. Peserta didik yang memiliki prestasi rendah, sedang atau tinggi memiliki peluang yang sama untuk sukses/berhasil.

c. Jenis atau Tipe Pembelajaran Kooperatif

Berbagai jenis/tipe pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan yaitu :

1) Tipe *STAD (Student Team-Achievement Division)*

Metode ini dikembangkan oleh Slavin (1978), dimana pengajar menyampaikan pelajaran dan peserta didik membentuk kelompok yang berjumlah 5-6 orang untuk berdiskusi dan saling membantu dalam mengisi lembar kerja tentang materi pelajaran yang diberikan. Setiap peserta didik memperoleh kuis dan nilai skor kelompok ditentukan oleh hasil skor individu sebelumnya. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan diumumkan dalam buku tulisan budiman(2020: 16)

2) Tipe *TGT (Teams Games Tournament)*

Metode ini dikembangkan oleh De Vries dan Slavin (1978: 45). dimana pengajar menyampaikan pelajaran dan peserta didik membentuk kelompok yang berjumlah 4-5 orang untuk berdiskusi dan saling membantu. Peserta didik tidak

memperoleh kuis secara individu, melainkan peserta didik berlomba dengan tim lain yang memperoleh penca-paian yang sama untuk mendapatkan skor bagi timnya.

3) Tipe *Learning Together*

Metode ini dikembangkan oleh Johnson & Jhonson pada (1975: 78), dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil dalam memecahkan masalah. Pengajar memberikan dukungan kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain secara positif, saling komunikasi, memiliki rasa peduli dalam kerja kelompok, sebagai contoh peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan pengajar melemparkan pada kelompok lain untuk menjawab. Penilaian berdasarkan pada kinerja individu dan kelompok, tetapi tiap individu dan kelompok tidak berkompetisi satu dengan yang lain.

4) Tipe *Team-assitted Individualized Learning*

Metode ini dikembangkan oleh Slavin (1982: 88) Tipe ini secara khusus di desain untuk pembelajaran matematika. Peserta didik mempelajari materi dan mengerjakan tugas secara perorangan dalam kelompok kecil yang heterogen. Peserta didik saling memeriksa pekerjaan temannya dan membantu temannya dalam mengerjakan tugas. penilaian kelompok didasarkan pada jumlah satuan tugas yang dapat diselesaikan dan ketepatan pengerjaanya.

5) Tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Metode ini dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin dan Farnish (1987:24). Tipe ini didesain untuk mengakomodasikan tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu kelas dengan menggunakan teknik pengelompokan peserta didik dalam kelas secara homogen dan heterogen.

6) Tipe *Jigsaw*

Metode ini dikembangkan oleh Aronson pada tahun (1978: 69). Pengajar membentuk kelompok peserta didik berjumlah 4-5 orang. Peserta didik memilih kelompok ahli pada topik yang dipelajari. Kelompok ahli membaca materi ajar dan berkumpul untuk mendiskusikan serta mensintesis informasi. Selanjutnya kembali pada kelompok jigsaw dan mengajarkan apa yang mereka ketahui kepada teman sekelompoknya masing-masing, peserta didik mendapat kuis secara individu dan nilai kelompok yang diperoleh dipublikasikan didalam kelas.

3. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

a. Pengertian *Student Teams- Achievement Divisions (STAD)*

Student Team Achievement Divisions (STAD) dibentuk untuk memenuhi pembelajaran *pedagogy* pendapat dari Felder & Bren, (2001:25) . Empat sampai lima peserta didik akan ditugaskan ke berbagai kelompok yang terdiri dari tingkatan tertentu yang berbeda dari kompetensi, jenis kelamin, suku dan sebagainya. Pada

pembelajaran ini pendidik sebagai fasilitator, akan memberi petunjuk secara ringkas sebelum menyampaikan instruksi. Kemudian, peserta didik akan ditugaskan membahas materi dalam “*STAD group*” peserta didik akan meyakinkan teman yang lain mengenai pendapatnya, saling menilai pemahaman masing-masing dan merangkum konsep dari masukan tiap individu. Penilaian akan mengevaluasi pemahaman mereka tentang ide-ide pokok menggunakan presentasi, kuis dan aplikasi. Perkembangan peserta didik akan diukur melalui kumpulan nilai menurut Yeung dalam buku Budiman (2020: 15)

b. Tujuan Pembelajaran *STAD*

Menurut Gross mengungkapkan “*STAD* merupakan teknik dalam proses belajar-mengajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keantusiasan peserta didik, dan dapat meningkatkan tanggung jawab dalam kelompok masing-masing”. Pembelajaran ini dianggap model yang baik karena sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif *STAD* ini dapat meningkatkan peserta didik dalam motivasi belajar dengan saling tukar-menukar dan memberi masukan terhadap informasi, memperkuat satu sama lain, memberikan umpan balik dan menimbulkan tanggung jawab terhadap tugas dalam kelompoknya (Yusuf 2015: 90).

Tiantong & Temungsai (2013:22) juga menyatakan *STAD* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang

berasal dari pembelajaran secara aktif/*active learning* sebagai sebuah cara yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam buku Budiman (2020: 15).

c. Pelaksanaan Metode STAD

Slavin dalam Yusuf (2015: 92) menyebutkan bahwa *STAD* memiliki 5 bagian utama yaitu presentasi kelas, pembelajaran tim, kuis, *individual improving score* dan penghargaan tim, dalam presentasi kelas, pendidik biasanya mengajarkan materi dalam presentasi kelas dan peserta didik harus memperhatikan dengan baik, karena jika peserta didik memahami materi maka akan membantu dalam kuis/ujian dan nilai kuis menentukan nilai tim dari peserta didik, selanjutnya pembelajaran tim, tiap tim terdiri dari 4-5 peserta didik dari berbagai macam tingkat kemampuan prestasi, jenis kelamin serta suku, tiap tim/kelompok harus saling berdiskusi, saling memeriksa, dan bekerja bersama sampai setiap anggota kelompok yakin bahwa setiap orang dalam kelompok tersebut dapat meraih nilai yang tinggi saat kuis/ujian. Ketika anggota kelompok memiliki pertanyaan, mereka disarankan bertanya kepada teman sesama anggota kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada pendidik. Proses ini membutuhkan tanggung jawab dalam bekerjasama. Berikutnya Kuis/Ujian tujuan dari kuis secara individu adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pelajaran; oleh karena itu ketika pelaksanaan

kuis, peserta didik tidak diperbolehkan untuk membantu satu sama lain. Peserta didik mengoreksi kuis mereka menggunakan kunci jawaban untuk menentukan poin-poin perbaikan mereka sesuai dengan pedoman yang diadaptasi, yang digambarkan pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1	Nilai Tes	Skor
Pedoman Perhitungan Skor Individu No		Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin

5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin
----	--	---------

Pada tahap *Individual improvement scores*, pendidik mengulang pembelajaran dan peserta didik melanjutkan latihan secara tim melalui penelaahan oleh pendidik. Peserta didik wajib memastikan setiap anggota tim mengetahui jawabannya. Melalui cara ini peserta didik diberikan kesempatan terhadap tujuan belajar/kinerjanya agar dapat dicapai jika peserta didik bekerja keras dan menampilkan hasil lebih baik dari tugas sebelumnya sehingga semua peserta didik dapat memberikan nilai yang maksimal bagi timnya dan yang terakhir adalah Penghargaan Tim, tim/kelompok dengan nilai yang tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan yang lain dari pendidik berdasarkan perolehan nilai. Penghitungan nilai dikumpulkan dari nilai individu dari tiap kelompok setelah kuis/ujian. Pendidik dapat mengikuti kriteria untuk menentukan tim yang unggul sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 2.2	Rata-rata	Kualifikasi
Penghitungan	Skor	

Perkembangan Skor Kelompok No		
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (Good Team)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (Great Team)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (Super Team)

d. Langkah Model Pembelajaran *Student Teams- Achivement Divition* (STAD)

Menurut Rusman (2014: 213) tahap pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams- Achivement Divition* (STAD) adalah :

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Pendidik memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa tim, didalam setiap tim terdiri dari 5-6 orang dengan

mengutamakan pertimbangan keanekaragaman dari segi prestasi akademik, *gender* dan suku.

3) Presentasi dari pendidik

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta menekankan pentingnya materi bahasan yang dipelajari kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi ajar, pendidik memberikan motivasi kembali pada peserta didik untuk aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan media demonstrasi, *problem* tentang kejadian riil didalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan juga mengenai *skill* dan kemampuan yang harus dicapai peserta didik, tugas serta pekerjaan yang dilakukan serta cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam tim yang telah dirancang oleh pendidik. Pendidik sudah mempersiapkan lembaran tugas yang menjadi panduan bagi kerja didalam tim dimana harus diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Seluruh anggota tim harus memahami dan tiap-tiap anggota wajib berkontribusi untuk menyelesaikan tugas selama proses kerja tim pendidik akan selalu mengamati dan memberikan bimbingan, *support* serta membantu apabila dibutuhkan,

kegiatan kerja tim ini adalah ciri utama dari pembelajaran *STAD*.

5) Kuis (Evaluasi)

Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan ujian/kuis mengenai pokok bahasan yang telah dipelajari sebelumnya kemudian memberikan penilaian terhadap presentasi hasil kerja setiap tim. Peserta didik mengerjakan kuis secara perorangan serta tidak boleh bekerjasama. Pelaksanaan kuis ini dilakukan untuk memastikan agar peserta didik secara individu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam upaya menguasai pokok bahasan yang ada, pendidik menetapkan batas penguasaan untuk tiap soal, misalnya 65,70,80 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah selesai kuis/ujian, pendidik mengoreksi jawaban dan kemudian memberikan nilai (angka) dengan range 0-100, selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan tim, proses ini dilakukan oleh pendidik dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor individu

Pendapat dari Trianto (2007: 53), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.1

2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana pada tabel 2.2.

3. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, pendidik memberikan hadiah atau penghargaan bagi setiap tim sesuai prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan oleh pendidik). Peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam tim yang telah dirancang oleh pendidik. Pendidik sudah mempersiapkan lembaran tugas yang menjadi panduan bagi kerja didalam tim dimana harus diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Seluruh anggota tim harus memahami dan tiap-tiap anggota wajib berkontribusi untuk menyelesaikan tugas selama proses kerja tim

pendidik akan selalu menga-mati dan memberikan bimbingan, *support* serta membantu apabila dibutuhkan, kegiatan kerja tim ini adalah ciri utama dari pembelajaran *STAD*.

e. Keunggulan metode *Student Team Achievement Division* (*STAD*)

Student Team Achievement Division (*STAD*) merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang berasal dari pembelajaran secara aktif */active learning* sebagai sebuah cara yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menurut Tiantong dan Temuang sai (2013: 307). Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran *STAD* sangat mungkin untuk dapat diterapkan, dan konsisten dengan filosofi pembelajaran dan praktiknya, Pendapat dari Yeung (2015) berada dalam buku yang ditulis budiman(2020: 17)

Oleh karena itu perlu menerapkan alternative solusi yaitu Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*) untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri peserta didik.

4. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Pengertian Fikih menurut bahasa Fikih berasal dari kata *faqihqa-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. Dari

sinilah dicari perkataan *Fikih* yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fikih adalah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut Karim (2001: 11)

Menurut terminologi, Fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah Islamiyah*. Namun, pada perkembangan selanjutnya, Fikih diartikan sebagai bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *Syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci Syafe'I (2001: 13)

Menurut pengertian *fuqoha'* (ahli Fikih) Fikih merupakan pengertian *dzaqni* (dugaan, sangkaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

b. Hukum mempelajari Fikih

Hukum mempelajari ilmu Fikih itu terbagi menjadi 2 bagian:

- 1) Ada ilmu Fikih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukalaf seperti mempelajari sholat, puasa dsb.
- 2) Ada ilmu Fikih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berbeda dalam kelompok mereka (umat Islam).

Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dsb. Hukum mempelajari Fikih itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat menurut Karim (1997: 48)

c. Ruang lingkup Fikih

Ruang lingkup Fikih di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di madrasah tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek Fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardlu, shalat jamaah, dan shalat dama keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirat, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

Peran penting guru dalam pendidikan yaitu: sebagai pengajar yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan di msyarakat, sebagai pendidik yaitu yang mendidik murid-muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku

dimasyarakat, sebagai pembimbing, yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat dan sesuai tujuan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu analisis isi pada penelitian kualitatif lebih penting dari pada symbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi menurut Sugiyono (2010: 19).

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya sesuatu hal yang unik dan menarik untuk dikaji dan diteliti oleh peneliti. Untuk memaparkan mengenai lokasi penelitian kualitatif tidak hanya tentang kondisi fisik seperti alamat lokasi dan letak geografis, tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan sehari-hari di lokasi penelitian tersebut. Pemaparan lokasi penelitian secara rinci harus menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Adapaun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*, Dusun Larangan, Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang tahun. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kedekatan geografis antara sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian dengan tempat tinggal peneliti..

C. Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh dirinya sendiri atau peneliti sendiri. Ini adalah data yang tidak pernah dikumpulkan sebelumnya, baik pada periode waktu tertentu atau dengan cara tertentu. Data primer yang diperoleh yaitu data yang berasal dari guru di Madrasah Tsanawiyah Satu *Manba'ul-Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dalam hal ini mengenai Model Pembelajaran Students Teams- Achivement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII. Peneliti juga memperoleh data dari hasil kegiatan terjun langsung di lapangan dengan melakukan kajian dan wawancara pada subjek yang berpengaruh pada penelitian ini yang berada di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain. Data ini berasal dari siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran atau materi yang beliau jelaskan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode penelitian di antaranya yaitu:

1. Verifikasi

Dalam penulisan dikenal ada dua macam jenis sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seseorang dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanis. Sumber sekunder, adalah merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan saksi mata, yakni dari orang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Dalam tahap ini, peneliti akan mencoba memilah dan memilih sumber-sumber yang telah ditemukan dan akan dilakukan kritik terhadap sumber tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran dan kredibilitas sumber tersebut terhadap suatu peristiwa tertentu, selain itu penulis juga akan mengklarifikasikan atau mengelompokkan sumber yang telah dikritik kedalam bentuk sumber primer dan sekunder. Dimana pada tahap sebelumnya

peneliti telah menemukan berbagai sumber mengenai gambaran tentang Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*.

2. Observasi

Observasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel yang didalamnya terdapat proses pengukuran dan penggunaan berbagai teknik penelitian. Metode observasi merupakan pengamatan secara sistemik pada gejala yang dihasilkan dari objek penelitian. Untuk mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan dan pengaruh apa yang ada setelah dan sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Observasi adalah suatu aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Penelitian selanjutnya peneliti mencari tempat atau letak untuk melakukan survey dan mendatangi tempat tersebut yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti mendatangi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* yang terletak di Dusun Larangan Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dari wawancara peneliti dapat mengetahui bagaimana seorang guru di *Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul-Qur'an* memberikan model pembelajaran yang diterapkan disana khususnya untuk seorang murid dan santri.

4. Dokumentasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap menurut pendapat dari Sugiyono (2006: 156).

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi jenis *observasi tertutup* yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi tertutup, pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga

peneliti dapat memperoleh yang diinginkan pendapat dari Sukardi (2013: 79)

E. Analisa Data

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini dilakukan analisis berdasarkan data-data atau sumber-sumber yang diperoleh yang akhirnya dihasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penulisan yang utuh. Setelah peneliti mengkomunikasikan hasil penelitiannya maka disebut tulisan atau karyatulis ilmiah. Interpretasi adalah menafsirkan fakta dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dalam interpretasi akan dilakukan mengenai penafsiran terhadap sumber-sumber baik itu sumber primer dan sumber sekunder guna menyelesaikan penelitian.

Dari penafsiran ini, peneliti bisa membuat sebuah rancangan untuk membentuk suatu karya ilmiah yang membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divitions* (STAD) dalam pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah *Manba'ul-Quran*, Dusun Larangan, Dusun Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, kabupaten Semarang tahun 2024.

Pengertian Interpretasi adalah sebagai proses pemberian pendapat, kesan, gagasan, serta pandangan secara teoritis pada sebuah objek tertentu yang berasal dari ide yang mendalam dan dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang menciptakan objek tersebut.

Interpretasi sebagai sebuah cara pelayanan yang bertujuan untuk membantu supaya sebuah kelompok tertentu bisa tergugah dan mempunyai rasa sensitif untuk merasakan keindahan yang ada pada alam sekitar beserta variasi dan hubungannya dengan lingkungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan pemaparan tentang deskripsi data dari hasil penelitian dan analisis pembahasan. Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan terlebih dahulu mengenai gambaran umum obyek penelitian. Hasil penelitian pada dasarnya merupakan data yang telah diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi dari lapangan. Sedangkan pembahasan merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan analisis data dari hasil penelitian.

1. Gambaran Obyek Penelitian

- a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab. Semarang

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berdiri sejak 15 tahun yang lalu, dimana didirikan oleh Abah Kyai Haji Imam Muhadi Al Hafidz serta tokoh masyarakat sekitar Dusun Larangan Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Sekolah tersebut dapat berdiri karena dilatarbelakangi dengan banyaknya santri yang tidak melanjutkan pendidikan formal, dengan didirikannya *Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul-Qur'an* supaya santri tidak hanya belajar ilmu agama melainkan ilmu

pengetahuan umum. Dampak positif bagi masyarakat pesantren dan sekitar Desa Wonoyoso yaitu merubah karakter, jiwa dan pola hidup santri di masa kini dan masa yang akan datang. Berangkat dari hal tersebut, maka Abah Yai Imam Muhadi Al Hafidz Mendidikan MTs. (*Madrasah Tsanawiyah*) dengan nama *Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul-Qur'an*.

Tidak lama kemudian Pondok Pesantren *Manba'ul-Qur'an* mendapatkan program antara Pemerintahan Indonesia dan Pemerintahan Australia mendapat dana hibah dari Australia. Program *Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP) terikat dalam program pendidikan dasar syaratnya dari kementerian Agama harus pondok pesantren. Kabupaten Semarang waktu itu ada lima pondok pesantren yang menerima dana hibah dari Australia dalam program AIBEP yaitu:

- 1) Pringapus Pondok Pesantren *Manba'ul Qur'an*
- 2) Pabelan pondok Pesantren *Miftakhul Huda*
- 3) Bandungan Pondok Pesantren *Nurul Amal*
- 4) Bandungan Pondok Pesantren *Al-mina*
- 5) Bringin Pondok Pesantren *Bustanul Muta'alimin*

Mendapatkan bangunan fisik berupa gedung sekolah berupa beberapa ruangan kelas, perpustakaan, kamar mandi, Lap ipa, kantor dan kamar mandi. Sebelum gedung sekolahan belum jadi 100% belum bisa di tempati kegiatan mengajar waktu itu masih

menggunakan ruangan pondok pesantren *Manba'ul-Qur'an*. Program awal penerimaan siswa baru madrasah stanawiyah pada tahun 2009.68. Pada tanggal 16-12-2009 nomer SK D/Kw/MTs/184/2009. Di resmikan yang dihadiri dari jajaran Kementrian agama dan masyarakat sekitar. Bagi masyarakat Dusun Larangan, hadirnya Pondok Pesantren *Manba,ul-Qur'an* memiliki pengaruh yang cukup besar. Dusun Larangan merupakan Dusun yang cukup terisolir. Tetapi dengan adanya pondok pesantren dan sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* yang kemudian meramaikan Dusun Larangan. Secara langsung pengaruh pondok pesantren dan sekolahan adalah tentang ekonomi masyarakat, yang saat ini banyak masyarakat dusun Larangan membuka warung-warung makan dan sembako keperluan sehari-hari,tentu hal ini meningkatkan taraf ekonomi Dusun Larangan.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* diresmi berdiri pada tanggal 10 Februari 2010 M, yang awal penerimaan siswa pada tahun 2009 dan peresmian gedung pada 10 Februari 2010 guna membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berwawasan luas, berakhlaq mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orang tua.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* berdiri dibawah pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren *Manba'ul-Qur'an*, kehadiran sekolahan ini bisa membuat santri-santri tidak

ketinggalan di era modern saat ini. Dari situ banyak dari kalangan masyarakat beda desa bahkan hingga beda kecamatan untuk menyekolahkan anak-anak mereka disana sembari menambah ilmu agama di pondok pesantren.

Abah Yai Imam Muhadi mempercayai kepada beliau bpk Faqih untuk diamanahi menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* hingga tahun, lalu digantikan oleh putri beliau Ibu Faizatun Nihlah yang baru saja lulus dari Universitas Gajah Mada (UGM) Jogja. Beliau menjadi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* dari Tahun hingga saat ini. (Kholisin 2017: 7)

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*
Larangan, Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab. Semarang

Sekolah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* atau sering dikenal dengan sebutan MTs. MANQU. Madrasah Tsanawiyah ini berstatus Swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren *Manba'ul Qur'an*. Bertempat di Berikut data lengkap Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Quran* :

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Satu Atap
Manba'ul-Qur'an

Alamat Sekolah : Jalan K. H. Nur buat No. 01
Larangan, RT. 03 RW. 03, Kecamatan

Pringapus, Kab. Semarang, Provinsi

Jawa Tengah, Kode Pos 50553

NSM : 121233220039

NPSN : 20364144

No. SK Pendirian : D/Kw/MTs/184/2009,

SK Izin Operasional : Kw.11.4/4/PP.03.2/11963/2009

Sekolah terakreditasi : B

No. SK Akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018,

Tanggal SK Akreditasi : 16 Oktober 2018

No. Telepon Madrasah : (024) 76929003.

NPWP Madrasah Tsanawiyah : 00.513.147.9.506.000.

- a. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan, Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab. Semarang

Berdirinya sebuah bangunan tentu dipertimbangkan dari segala aspek termasuk lokasi pendirian bangunan tersebut. Yayasan Pondok Pesantren *Manba,ul-Qur'an* telah mempertimbangkan aspek untuk mendirikan sebuah jenjang pendidikan menengah pada kala itu. Lokasi berdirinya sekolah menengah pertama dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren *Manba'ul-Qur'an* yakni Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* didirikan di tempat yang terbuka dipinggir jalan penghunung dengan dusun sebelahnya ujung barat Dusun Larangan Desa Wonoyoso yang berdampingan langsung dengan jalan maka, kebun serta pemukiman warga

setempat. Akses keluar dari area kampung ,menuju jalan desa menempuh jarak kurang lebih 200 meter.

Tepatnya lokasi Madrasah ini berada di Jalan K. H. Nur Buat No 1 Larangan, Desa Wonoyoso Kecamatan Prigapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 50553.

Berikut batas wilayah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba.ul Qur an Larangan, yaitu: 6

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Pemukiman Warga
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Pemukiman Warga dan RA Bunayya
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Perkebunan.
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Perkebunan, dan Jalan Makam Larangan

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Larangan

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul - Qur'an* bukan tanpa dasar atau arah serta tujuan. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul -Qur'an* membawa maksud khusus didirikannya sebuah lembaga pendidikan yang berguna untuk membantu masyarakat agar dapat mengenyam dunia pendidikan dengan kemudahan akses dan biaya yang terjangkau. Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* yaitu

“Mewujudkan Pendidikan Islam yang QURANI, HUMANIS, NASIONALIS”.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* adalah :

- 1) Mengajarkan *Al Qur'an* secara menyeluruh yang meliputi *Tahsin, Tahfidz*, Dan pendalaman Kitab *Salafi*.
 - 2) Menanamkan Budaya-budaya Islam dalam Kehidupan Sehari-hari.
 - 3) Melaksanakan Pendidikan berbasis *Holistic, Learning*, dan Pendekatan *Multiple Intelegensian*.
 - 4) Pendidikan Yang berkualitas dalam Pencapaian Prestasi Akademi dan Non Akademik
 - 5) Mewujudkan pembentukan Agen Perubahan (*Agent of Change*) yang berkarakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 6) Menciptakan generasi yang berjiwa Nasionalis dan berwawasan Islam Nusantara.
- c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul - Qur'an* Larangan

Secara garis besar struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* sebagai berikut:

Ketua Yayasan : Romo Kyai Ahmad Zaynal Aisy

Kepala Sekolah : Ibu Faizatun Nihlah, S. Si AH

Waka Kurikulum : Bpk Nurwachid, S. Pd, M. Pd

Waka Kesiswaan : Bpk Syafri Fajar Wanto, S. Ag

Wali Kelas : Ibu Nuriyatul Afifah, S. Pd

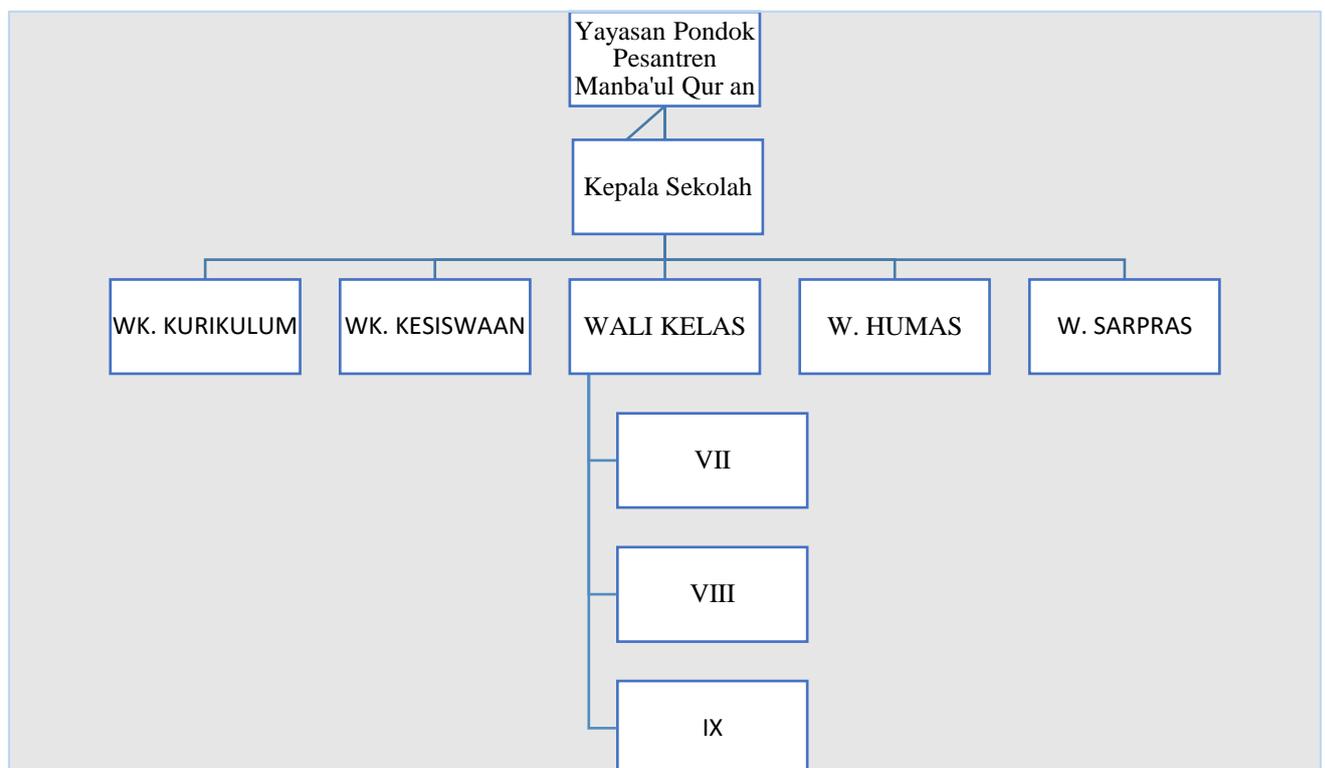
Humas : Bpk Nur Khasan

Sarpras : Bpk Supriyadi, S. Pd

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul

Qur an Tahun Pelajaran 2024/2025



d.Data Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*

Bagian terpenting dalam sebuah pendidikan salah satunya yaitu adanya tenaga pendidik. Adapun tenaga pendidik yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1	Faizatun Nihlah, S. Si	Kepala Sekolah dan Guru Bhs Indonesia
2	Maulina Rofilia, S. Pd	Guru Matematika
3	M. Ikhsan Suseno, S. Pd	Guru IPS
4	Iva Nurul Hidayah, S. ST	Guru TIK
5	Syafri Fajarwanto, S. Ag	Guru Qur an Hadits dan Qiroatul Qutub
6	Nurwachid, S. Pd. I, M. Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Ira Setyawati, S. Pd	Guru Bahasa Jawa dan Seni Budaya
8	Fathin Khoirunni'mah, S. H	Guru Fikih
9	Supriyadi, S. Pd	Guru Penjas Orkes
10	Afif Maftukhin	Guru Tahfidz dan Qiroatul Kutub

11	Farida Nur Hayati, S. Pd	Guru IPA
12	Nur Khasan	Aqidah Akhlak dan SKI
13	Neli Mufida,S. Pd	Guru Bahasa Arab
14	Siswoyo Budi Prayitno	Guru PKN
15	Fanda Rahma Nur Aini,S. Pd	Guru Seni Budaya
16	Candra Arum, S. M	Guru Bahasa Indonesia
17	Nuriyatul Afifah,S. Pd	Guru Matematika
18	Novia Setya Wardhanny, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
19	Muhammad Imam Abdurrohman,S. Pd	SKI dan Bahasa Arab
20	Aliefyan Rizqinia	Guru TIK
21	Fahmi Jamalulail	Tahfidzul Qur an

e. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an*

Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah sebanyak peserta didik yang terbagi menjadi 10 rombongan belajar (rombel), seperti keterangan pada table berikut ini

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*
Larangan, Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab. Semarang Tahun Pelajaran
2024/2025

No	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		P	L	Jml	
1.	VII A	0	21	21	Siswoyo Budi Prayetno
2.	VII B	0	22	22	Afif Mahtukhin
3.	VII C	19	0	19	Ira Setiawati, S. Pd
4.	VII D	20	0	20	Fanda Rahma Nuraini, S. Pd
5.	VIII A	36	0	36	Candra Arum, S.Pd
6.	VIII B	0	29	29	Muh. Ikhsan Suseno, S.Pd
7.	IX A	21	0	21	Maulina Rofilia, S.Pd
8.	IX B	21	0	21	Nuryatul Afifah, S.Pd
9.	IX C	0	24	24	Supriyadi,S. Pd
10.	IX D	0	26	26	Syafri Fajarwanto, S. Ag

f. Ruang dan Sarana Prasarana

Demi terlaksananya keberlangsungan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* menyediakan beberapa

fasilitas yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana serta prasarana yang terdapat di

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan, Wonoyoso yakni sebagai:

- 1) Gedung belajar, yang terdiri dari 6 (enam) ruangan untuk belajar terdiri dari enam ruangan untuk kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, IX A, IX B, IX C, IX D
- 2) Gedung perpustakaan, untuk memudahkan peserta didik belajar.
- 3) Meja dan kursi peserta didik yang tersedia sebanyak set, yang sebagian besar dalam kondisi baik.
- 4) Meja dan kursi guru yang tersedia sebanyak 25 (dua lima) set, yang sebagian besar dalam kondisi baik.
- 5) Komputer di ruang lab komputer sebanyak 25 (dua lima) buah. .
- 6) Kipas angin, yang digunakan untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar agar tidak merasakan cuaca yang sangat panas.
- 7) LCD sebanyak 2 (dua) buah yang berguna untuk memudahkan gurumenyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menulis di papan tulis.

- 8) CCTV sebanyak 7 (tujuh) buah yang berguna untuk mengawasi pergerakan peserta didik dan siswi serta guru.

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*

Larangan, Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab. Semarang Tahun Pelajaran

2024/2025

No	Prasarana	Jumlah Ruang	Ruang Kondisi Baik	Ruang Kondisi Buruk
1	Ruang Ruang Tata Usaha	1	✓	
2	Ruang Kepala sekolah	1	✓	
3	Ruang Guru	1	✓	
4	Musholla	1	✓	
5	Wc Siswa dan Guru	4	✓	
6	Listrik	2	✓	
7	Meja dan Kursi Guru	23	✓	
8	Meja dan Kursi Siswa	300	✓	
9	Kipas Angin	15	✓	
10	LCD	2	✓	
11	CCTV	6	✓	
12	Saound Sistem	3	✓	

13	Jam Dinding	15	✓	
14	Komputer	25	✓	
15	Koperasi	1	✓	
16	Lapangan Sepak Bola	1	✓	

g. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*

Kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* yaitu Kurikulum Merdeka (Kurmer). Sejak 3 tiga tahun lalu Madrasah Tsanawiyah *Manba'ul-Qur'an* menggunakan Kuriulum Merdeka sebagai bahan pertimbangan atas peralihan dari K-13. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nurwachid, S. Pd, M. Pd yang menerangkan bahwa:

“Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* sejak tiga tahun yang lalu telah menggunakan Kurmer atau Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran yang disarankan dari pemerintah pusat”. (data wawancara dengan bpk Nurwachid, S. Pd, M. Pd selaku Waka Kurikulum pada hari senin 9 September 2024 pukul 09.30 di ruang guru Mts Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*).

Akibat dari peralihan kurikulum belajar yang baru tentu akan merubah sistem pembelajaran yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur an*. Perubahan kurikulum tersebut telah menjadikan masa transisi tersendiri bagi tenaga pendidikan serta peserta didik terkait perubahan gaya belajar yang baru. Melewati masa transisi K-13 membutuhkan waktu yang cukup lama sebagai proses adaptasi agar dapat menerapkan Kurikulum

Merdeka secara sempurna. Disaat penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan, tentu terdapat hal-hal yang dialami oleh Guru pada umumnya dan juga bagi Peserta Didik. Meskipun Guru mampu menerapkan konsep yang sudah buat.

h. Kondisi General Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* merupakan madrasah swasta yang didirikan atas inisiatif dari Abah Yai Imam Muhadi AH yang merasa bahwa seorang santri juga harus memiliki ijazah umum tidak hanya Syahadah Al qur an agar santri-santri bisa mendapatkan posisi baik di tempat kerja ataupun di masyarakat . Madrasah ini berdiri tahun 2010 yang bertempat di Jalan K. H Nur Buat No 1 Larangan, Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50553.

Madrasah yang berakreditasi B ini merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Agamis, Serta menjadikan seorang santri- santri yang tidak tertinggal dari perubahan di era zaman modern seperti saat ini. Dari situ berdirilah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* ini untuk mewujudkan citia-cita seorang santri yang tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja tapi juga menambah ilmu umum agar tidak tertinggal di zaman saat ini. Asrama bagi siswa- siswi tidaklah satu lingkup dengan *Madrasah* tetapi berjarak kurang lebih 3,5 KM.

Sekolah tersebut bertempat di Dusun Larangan RT. 03 RW. 03 dekat dengan jalan K. H. Nur Buat Larangan, Desa Wonoyoso, Kec. Pringapus, Kab, Semarang namun jauh dari pusat Kota dan letaknya yang tidak terlihat apabila dilihat dari desa. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* ini merupakan sekolah menengah pertama dari Yayasan Pondok Pesantren *Manba'ul-Qur'an* Larangan Wonoyoso, dimana pada zaman dahulu Gedung sekolahnya menjadi satu dengan asrama pondok. 3 Sekolah yang dibahawi oleh Yayasan Pondok Pesantren *Manba'ul Qur'an*. Adapun kedua Gedung tersebut berupa Gedung *RA Bunayya*, MA *Manba'ul-Qur'an*. Masing-masing Gedung mempunyai halaman dan lapangan yang biasanya digunakan untuk kegiatan upacara dan olahraga. Kedua jenjang sekolah tersebut juga berdekatan Madrasah Tsanawiyah Satu Aap *Manbaul Qur'an*.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* memiliki beberapa program unggulan yang ditujukan bagi Peserta Didik tentunya sesuai aturan agama dan juga negara. Adapun program-program tersebut diantaranya yaitu LDK Osis, Pramuka, Kelas Tahfidz, Matsama, Apel Pagi, Literasi, Kamis Bersih, Kirab Hari Santri Nasional, Istighotsah, Cabang Olahraga, Drumband, Komputer, Jurnalistik, Rebana,

KIR (Karya Ilmiah Remaja), PMR, Seni Kaligrafi, Seni Beladiri, Zarkasy, Karnaval 17-an, dan sebagainya.

2. Deskripsi Data

a. Penerapan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divisions* (STAD).

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divisions* (STAD).

Penulis menanyakan kepada Guru Fikih pengampu kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an*, dan Guru Fikih menyatakan bahwa:

“Perencanaan metode STAD dalam pembelajaran fikih sebenarnya dimulai dengan memahami tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Pertama, saya memetakan kompetensi yang ingin dicapai, misalnya, apakah fokusnya pada pemahaman hukum-hukum fikih atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, saya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Tiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain seperti jenis kelamin dan latar belakang untuk memastikan ada variasi dalam setiap kelompok.” (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 pukul 09.30 WIB di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an Larangan*)

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divisions* (STAD).

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fikih materi zakat diketahui bahwa pada pelaksanaannya dimulai dengan

guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik sebagaimana diketahui bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada kompetensi dasar menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang Aqiqah setiap pertemuan guru Fikih masuk dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik, memulai pembelajaran dengan membaca basmallah setelah itu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Observasi kedua guru menjelaskan materi tentang aqiqah pada kompetensi dasar ini. Guru Fikih memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan yang pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Observasi ketiga pada kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan aqiqah sesuai ketentuan perundang-undangan, guru Fikih memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai

pembelajaran membaca basmallah, kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi diatas dan diperkuat dengan pengecekan data dokumentasi RPP yang penulis lakukan diketahui bahwa guru Fikih dalam proses belajar mengajar pada RPP pertama, kedua dan ketiga dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain melaksanakan observasi dan diperkuat dengan pengecekan melalui dokumentasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru Fikih terkait apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. (Observasi penelitian pada senin 2 September 2024 di kelas VIII)

Penulis menyakan kepada Guru Fikih pengampu kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an*, kemudian Guru Fikih menyatakan bahwa:

“Untuk langkah-langkah dalam pembelajaran model *Students Teams-Ahivement Divisions* (STAD) saya berpanutan pendapat para ahli langkah yang pertama saya sampaikan kepada peserta didik tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya materi yang akan disampaikan misalnya pada materi aqiqah maka akan saya jelaskan tujuan dari mempelajari aqiqah itu seperti apa dan saya juga memberikan motivasi terkait dengan materi yang

disampaikan". (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 pukul 09.30 WIB di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipahami bahwa guru Fikih sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki guru penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru agar yang diinginkan pada proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan akan terarah.

b) Pembelajaran dengan kegiatan kelompok

Berdasarkan hasil observasi pertama, materi aqiqah pada kompetensi dasar menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang Fikih guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok homogen 4-5 orang setiap kelompok terdiri dari perempuan semua serta tingkat kemampuan peserta didik yang tinggi, sedang dan rendah.

Dalam pembentukan kelompok guru Fikih sudah mempersiapkan kelompok belajar sehingga saat pembagian kelompok guru Fikih menyebutkan nama-nama peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk duduk secara berkelompok. Kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi dengan kelompoknya masing-masing sebelum di presentasikan.

Observasi kedua, materi Fikih pada kompetensi dasar menunjukkan contoh ketentuan aqiqah, guru Fikih tetap menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk melaksanakan diskusi akan tetapi kelompok yang digunakan tetap sama dengan pertemuan sebelumnya, guru Fikih tidak mengubah kelompok yang ada kelompok diskusi bersifat tetap. Kegiatan diskusi dilaksanakan sampai semua peserta didik paham dan selesaimengerjakan tugasnya kemudian dilaksanakan presentasi kelompok.

Observasi ketiga, materi aqiqah kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan aqiqah sesuai ketentuan perundang-undangan. Pada observasi ketiga sama dengan pertemuan sebelumnya guru masih menggunakan kelompok yang sama pembagian kelompok ini peserta didik melaksanakan diskusi dan guru Fikih membimbing kelompok-kelompok belajar, kemudian setelah diskusi peserta didik melanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka laksanakan. (Observasi dilakukan pada senin 2 September 2024 di kelas VIII)

Dalam pertemuan selanjutnya penulis menanyakan kepada salah satu siswi kelas VIII:

“ Seperti apa kelanjutan pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru terkait penjelasan yang sudah disampaikan minggu lalu ?”

Lalu siswa tersebut menyatakan:

“ Setelah penyampaian yang di berikan Bu Fathin, saya dan teman-teman diberikan tugas dengan berkelompok 4-5 orang yang sudah ditentukan oleh beliau “. (Sumber data : wawancara siswi kelas VIII pada senin, 2 september 2024 di MTs SA *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

Pendapat tersebut selaras dengan apa yang disampaikan bu Fikih, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bu Fathin sebagaimana :

“ Selanjutnya setelah saya menjelaskan materi semuanya, saya memberikan tugas yang berdirikan 4-5 siswi yang sudah saya tentukan. Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya “. (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 pukul 09.30 WIB di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

Hasil wawancara penulis, siswi, serta guru Fikih dapat disimpulkan bahwa guru Fikih sudah melaksanakan model pembelajaran *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) dengan baik hal tersebut dapat diketahui penulis dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'u/-Qur'an* Larangan.

c) Guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik

Pembelajaran dengan model *Student Teams- Achivement Divisions* (STAD) pada tahapan pelaksanaannya guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik hal ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai mengenai materi yang dibahas.

Penulis juga melakukan pengecekan yakni dari RPP pertama, kedua dan ketiga pembelajaran model *Student Teams- Achivement Divisions* (STAD) yang dimiliki guru untuk melihat apakah dalam perencanaan guru Fikih membagi peserta didik berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, setelah dilakukan pengecekan RPP diketahui bahwa guru Fikih sudah membuat perencanaan pada materi aqiqah peserta didik melakukan diskusi kelompok. Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII A.

Peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran Fikih kami dikasih tugas berkelompok dikelompok dibagi antara 4 orang atau 5 orang kami kerjakan habis mengerjakan kami presentasi tentang kesimpulan materi yang kami diskusikan, habis itu kami disuruh mengerjakan tugas individu.”(Sumber data : wawancara siswi kelas VIII pada senin, 2 september 2024 di MTs SA *Manba ’ul-Qur an Larangan*)

Peserta didik kelas VII lain juga menyatakan:

“Belajar Fikih kami belajarnya berkelompok awalnya ibu menjelaskan pelajaran lalu dibagi menjadi kelompok terus diskusi dengan teman satu kelompok untuk menjawab tugas yang diberikan Ibu setelah itu kami presentasikan Mbak.”(Sumber data : wawancara siswi kelas VIII pada senin, 2 september 2024 di MTs SA *Manba ’ul-Qur an Larangan*)

Hasil wawancara antara penulis dengan peserta didik kelas VIII A, dapat disimpulkan bahwa guru Fikih sudah melaksanakan pembelajaran dengan model *Students Teams-Achivement Divisions* (STAD) dengan baik, hal tersebut dapat diketahui penulis dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan.

d) Guru melakukan perhitungan skor dari kelompok dan individu

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang penulis lakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan guru Fikih memberikan penilaian atas diskusi yang mereka lakukan. Setelah itu, peserta didik diberi tugas individu, nilai individu yang mereka dapatkan di tambah dengan kelompok, dari nilai kelompok dan individu diperoleh nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis melakukan pengecekan pada RPP guru tidak dicantumkan pada RPP pembelajarannya tentang penyekoran nilai untuk menentukan nilai tertinggi. Namun, pada pelaksanaannya guru sudah dilaksanakan penyekoran dan mengumumkan kepada peserta didik mengenai nilai yang mereka peroleh. Penulis

menanyakan kepada salah satu siswi, kemudian di jawab oleh peserta didik IT bahwa:

“waktu belajar materi Aqiqah kemarin itu tugas kelompok kami diumumkan dikelas dan ditambah dengan nilai dari tugas individu, kak.”(Sumber data : wawancara siswi kelas VIII pada selasa, 3 september 2024 di MTs Satu Atap *Manba'ul-Qur an Larangan*)

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik IT, guru Fikih sudah melaksanakan penyekoran penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik sesuai hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik IT, hanya saja pada perencanaan pembelajaran yang guru laksanakan tidak dicantumkan.

e) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua, yang penulis lakukan pada akhir pembelajaran guru Fikih memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi guru Fikih pada awalnya membacakan nilai-nilai yang diperoleh kelompok-kelompok dan kemudian mengumumkan nilai tertinggi, kemudian guru memberikan penghargaan dengan menyebutkan nilai tertinggi dan kelompok tersebut diberi predikat kelompok terbaik.

Observasi ketiga pertemuan terakhir materi aqiqah kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan aqiqah sesuai ketentuan perundang-undangan guru Fikih memberikan penghargaan pada kelompok terbaik berupa hadiah penentuan kelompok terbaik ini ditentukan dari nilai diskusi kelompok serta tes individu yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan pengecekan data dokumentasi RPP yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Fikih dalam proses belajar mengajar dengan model *Students Teams-Achivement Divisions* (STAD) ini melaksanakan pemberian penghargaan kepada kelompok tertinggi. Selain melaksanakan observasi pengecekan melalui dokumentasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru Fikih menyatakan bahwa:

“kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan berupa hadiah atau pun bisa juga berupa nilai tujuannya agar mereka lebih giat lagi dalam belajar serta lebih termotivasi.” (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* kelas VIII bahwa:

“waktu kami selesai mengerjakan tugas kelompok kami bu guru mengumumkan nilai kami dari hasil diskusi habistu dari hasil kelompok jua ka ai jadi siapa nilainya tinggi jadi kelompok terbaik diberi bapak hadiah.” (Sumber data:

Wawancara dengan siswi Pada Tanggal 2 September 2024 pukul 11.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an Larangan*)

Berdasarkan hasil observasi, pengecekan dokumentasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran *Student Teams-Achivement Divisions* (STAD) guru Fikih memberikan penghargaan perolehan nilai tertinggi ini didapatkan dari nilai kelompok dan nilai individu yang kemudian di skor dan diperoleh nilai tertinggi. Pemberian penghargaan kepada kolompok terbaik ini dilakukan agar kelompok-kelompok yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

c. Evaluasi Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divisions* (STAD).

Penulis menyakan kepada Guru Fikih pengampu kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an*, Guru Fikih menyatakan bahwa:

“Evaluasi metode STAD dalam pembelajaran fikih dilakukan dengan menggabungkan penilaian individu dan kelompok. Saya mulai dengan observasi selama proses diskusi untuk melihat interaksi dan partisipasi siswa dalam kelompok. Setelah itu, diadakan kuis atau tes individu untuk mengukur pemahaman setiap siswa, yang hasilnya juga digunakan untuk menghitung kontribusi mereka terhadap nilai kelompok. Kelompok dengan peningkatan nilai tertinggi biasanya mendapat apresiasi sebagai motivasi. Selain itu, saya juga meminta umpan balik dari siswa tentang pengalaman mereka belajar menggunakan metode ini, untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depannya..” (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2

September 2024 pukul 09.30 WIB di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) pada materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul- Qur an* Larangan

a. Faktor pendukung pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur' an*

Kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua dan ketigayang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *Student Teamns-Achivement Divitions* (STAD) adalah tersedianya buku diperpustakaan untuk peserta didik. Tersedianya LCD, buku LKS, dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan *Student Teamns-Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah.

Terkait dengan faktor pendukung model pembelajaran *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas sekolah menyediakan LCD yang tentunya mendukung dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pengalaman serta pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh guru tentu akan lebih mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru sebagai pengajar, selain itu lingkungan juga kondusif dimana lokasi sekolah tertutup sehingga peserta didik tidak akan terganggu dalam pembelajaran”. (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Larangan)

Guru Fikih mengemukakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran STAD ini yang pertama kita perlu bersyukur bahwasanya penyediaan buku paket maupun buku LKS di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* ini sudah maksimal sehingga ketika kita masuk belajar peserta didik itu semua mendapatkan buku jadi sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pembelajaran model STAD.” (Sumber data: Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor sarana dan prasarana cukup memadai. Selain itu, faktor keahlian yang di kembangkan guru sehingga nantinya peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pelajaran, serta keadaan lingkungan sekolah yang tertutup sehingga peserta didik tidak terganggu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas.

2. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*.

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD.

Seperti yang dikemukakan oleh guru Fikih:

“ Mengenai faktor penghambat dari pembelajaran ini yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran elektronik dan masih terfokus pada buku maupun LKS, sebenarnya di era yang modern ini bisa saja menggunakan media seperti LCD, karena terbatasnya LCD maka jarang sekali menggunakan alat tersebut. Dan masih ada lagi yaitu kurang fokusnya siswa dalam mendengarkan ataupun memperhatikan penjelasan yang saya berikan” (Wawancara dengan ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H, Pada Tanggal 2 September 2024 di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) ini adalah masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal-hal yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran model *Student*

Teamns-Achivement Divitions (STAD) yaitu seperti sebaiknya guru mempersiapkan bahan pertanyaan untuk peserta didik dan sudah dituangkan pada laptop yang nantinya bisa ditayangkan di LCD sehingga guru tidak perlu lagi menulis dipapan tulis yang tentunya akan memakan waktu lama sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tentu akan lebih efektif.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran model *Student Teamns-Achivement Divitions* (STAD) pada mata pelajaran Fiqh materi Aqiqah di MTs SA Manba'ul-Qur an
 - a. Perencanaan Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan metode STAD dalam pembelajaran fiqh, prosesnya dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Langkah pertama yang diambil adalah memetakan kompetensi yang ingin dicapai, apakah siswa diharapkan memahami hukum-hukum fiqh atau mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi, serta mempertimbangkan

faktor seperti jenis kelamin dan latar belakang untuk memastikan adanya variasi dalam kelompok.

Proses ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (1995:12), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Slavin menekankan pentingnya pembentukan kelompok yang heterogen untuk memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi, karena keragaman tersebut menciptakan peluang untuk saling belajar satu sama lain. Selain itu, Felder & Brent (2001:33) juga mendukung pendekatan ini dengan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, pengelompokan heterogen membantu mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab individu di dalam kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran fiqh, perencanaan ini sangat penting karena sifat materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan penerapan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penggunaan metode STAD yang melibatkan kerja sama dan interaksi antara siswa dengan latar belakang yang beragam dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divisions* (STAD).

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan akan terarah.

Hal itu sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 74) dalam bukunya yang menyatakan bahwa tahap penyajian materi guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian diatasdan dari teori yang dikemukakan oleh Isjoni dapat disimpulkan bahwa guru Fikih dalam pelaksanaan *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru Fikih saat pembelajaran memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Pembelajaran dengan kegiatan kelompok

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa guru Fiqih sudah melaksanakan pembelajaran dengan model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) dengan baik hal tersebut karena guru Fiqih sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan membagi peserta didik secara homogen antara 4-5 peserta didik.

Hal itu sejalan dengan Slavin dalam Trianto (2007: 52) menyatakan bahwa pada *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Pendapat diatas didukung oleh Arifin yang dikutip Abdul Majid (2013: 186) menyatakan bahwa Menetapkan murid dalam kelompok heterogenitas dapat berdasarkan pada Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang diperoleh dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian tersebut harus diseimbangkan, sehingga setiap kelompok terdiri dari murid dengan tingkat prestasi seimbang. Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat pendiam dan aktif dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih dalam

pelaksanaan pembelajaran *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan pendapat Slavin dalam Trianto maupun Arifin yakni setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik setiap kelompok diberi tugas dan antara satu dan yang lain saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut hemat penulis pelaksanaan model *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) ini dilaksanakan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga ikut aktif pada proses pembelajarannya peserta bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakan.

3) Guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik

Pembelajaran *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) pada tahapan pelaksanaan guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik hal ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai mengenai materi yang dibahas. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan penggunaan model *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) guru selalu melakukan tes individu kepada peserta didik hal ini

dilaksanakan guru Fiqih untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 74) yang menyatakan bahwa tahap selanjutnya setelah kegiatan kelompok adalah tahap tes individu, yaitu mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

Menurut penulis guru Fiqih sudah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan pendapat Isjoni yaitu pemberian tes individu yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Guru melakukan perhitungan skor dari kelompok dan individu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahapan ini sudah melaksanakan penyekoran penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik baik kelompok maupun individu, hanya saja pada perencanaan pembelajaran RPP yang guru laksanakan tidak dicantumkan. Namun, pada praktiknya sudah terlaksana. Perhitungan skor kelompok maupun individu sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 74)

yang menyatakan bahwa: Tahap perhitungan skor pengembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal, dalam dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar. Berdasarkan skor awal setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Isjoni dapat penulis simpulkan bahwa guru Fikih sudah memenuhi langkah pembelajaran model *Student Teams- Achivement Divitions* STAD dengan melakukan perhitungan skor kelompok dan individu sehingga dapat menentukan kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran baik pada pertemuan dua, tiga maupun empat. Hal tersebut dilaksanakan untuk memacu semangat peserta didik dalam belajar dan saling bekerja sama dalam kelompoknya.

5) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok dalam belajar

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui guru Fikih dalam setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) memberikan penghargaan perolehan nilai tertinggi ini

didapatkan dari nilai kelompok dan nilai individu yang kemudian di skor dan diperoleh nilai tertinggi. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik ini dilakukan agar kelompok-kelompok yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 74) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, dan kelompok super.

Senada dengan pendapat Isjoni diatas Arifin yang dikutip oleh Abdul Majid(2013:186) juga menyatakan bahwa penghargaan kelompok dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat, dan super.

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Isjoni dan Arifin dapat penulis simpulkan bahwa guru Fikih sudah memenuhi langkah pembelajaran model *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Students-Teams Achivement Divitions* (STAD).

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi metode STAD dalam pembelajaran fiqh melibatkan kombinasi penilaian individu dan kelompok untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Dalam tahap evaluasi, guru pertama-tama melakukan observasi selama diskusi kelompok untuk memantau interaksi dan partisipasi aktif siswa. Observasi ini penting dalam menilai bagaimana siswa bekerja sama dan mendukung pembelajaran kooperatif. Setelah diskusi, kuis atau tes individu diberikan untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari tes ini tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada nilai kelompok, di mana kelompok dengan peningkatan tertinggi biasanya diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi.

Pendekatan ini didukung oleh teori Slavin (1995:21), yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran kooperatif harus mencakup penilaian individual dan kelompok. Penilaian individual memastikan bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sementara penilaian kelompok memotivasi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Selain itu, Felder dan Brent (2001:34) juga menekankan pentingnya memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat

memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, yang membantu memperbaiki kinerja di masa mendatang.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur an*
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran model *Stydent Teams-Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul Qur an Larangan*

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2011:56) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) selain itu keahlian guru dan dengan adanya kemauan guru yang bisa memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada sebagai sarana pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru adalah komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pengelola suatu proses pembelajaran. Demikian pula peserta didik, mereka memiliki karakter, tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku ras yang berbeda-beda, kelengkapan sarana dan prasarana tentu akan mendukung proses belajar mengajar, jika sarana dan prasarana lengkap dan memadai akan menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) pada materi Aqiqah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran model *Student Teams-Achivement Divitions* (STAD) ini adalah kurangnya ,memaksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD, guru hanya menggunakan media papan tulis dan spidol dalam menjelaskan ataupun memberi tugas kepada peserta didik. Sebagaimana diteori menurut menurut Arifin yang dikutip oleh Abdul Majid (2013: 186), bahwa Guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan dicocokkan dengan teori menurut Arifin bahwa guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan

lembar jawaban kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari peserta didik. Sementara berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan guru saat memberikan tugas kepada peserta didik guru kurang maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD dan tidak tersedia lembar kerja peserta didik, sehingga saat praktiknya guru masih menggunakan media papan tulis dan spidol dalam menjelaskan dan menulis soal yang harus dikerjakan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Model pembelajaran *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) cocok digunakan untuk pembelajaran Fikih pada materi aqiqah karena agar siswa lebih memahami dan mudah di mengerti maka diberikan tugas kelompok agar siswa bisa bekerja sama dalam pembuatan tugas kelompok tersebut dan lebih mudah memamhami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan Pelajaran
 - b. Pembelajaran dengan kegiatan kelompok
 - c. Guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik
 - d. Guru melakukan perhitungan skor dari kelompok dan individu
 - e. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok- kelompok dalam belajar.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran STAD kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*, faktor pendukungnya adalah sudah adanya buku paket dan buku

LKS untuk masing-masing peserta didik maka dari itu mudahnya mempelajari dan mengerjakan soal dalam sebuah tugas. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya,memaksimalkan,dan memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang peneliti paparkan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu :

1. Bagi Guru Fikih

Hendaknya sering memberikan tugas kelompok lalu dipraktekkan agar peserta didik lebih memahami materi yang di sampaikan, menurut saya mempelajari Fikih itu sangatlah penting karena pelajaran Fikih atau ilmu Fikih merupakan petunjuk menuju jalannya keTauhidan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih memperhatikan dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru dengan lapang dada, karena seorang guru tidak mungkin menyesatkan siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atullahtivah, F. 2019. *pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumber gempol Tulung Agung*. . Tulungagung: Tidak Di terbitkan: IAIN Tulungagung.
- Brown, H. &. 2003. *Foundational Methods: Understanding teaching and learning*. Toronto: Pearson Education.
- Budiman, A. 2020. *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN PENGARUHNYA BAGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS*. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV Pen Persada.
- Felder, R. M. 2001. Effective strategies for cooperative learning. *Journal of Cooperation & Collaboration in College Teaching*.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2001). *Effective Strategies for Cooperative Learning*.
- Huda, M. M. 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divions (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Mata Pembelajaran Pembelajaran Fikih di MTs.Hidayatul Mustafidun Lau Dawe,Kudus*. Kudus: IAIN Kudus.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. J. 2000. Impact of group processing on achievement in cooperative group. *Journal of social psychology*, 130.
- Karim, S. 1977. *Fikih Ushul Fikih*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. S. 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufarokah, A. 2013. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: Stain Tulungagung pers.
- Prisansa, D. J. 2016. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. . Bandun: CV.Pustaa Setia.

- Royan, S. 2018. . *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs ATH Thahiriyah Banjarnegara*. . Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Praticce 2nd Edition Allyn and Bacon*.
- Slavin, R. E. 2001. *One million children: Success for all*. Thousand Oaks, . Canada: Corwin Press.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. . Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafe'i, R. 2001. *Fikih Muamalah*. Bandung.
- Tiantong, M. T. 2013. *Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enhance Learning Achievement*.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uhbiyati, N. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II*, . Bandung : CV. Puatoka Setia.
- Yusuf, Y. N. 2015. *A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique*.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an*

No	Pertanyaan
1.	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan ?
2	Kapan Model Pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD) digunakan ?
3	Bagaimana sistem pelaksanaan model pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD) di kelas VIII ?
4	Bagaimana tanggapan sisiwi tentang model pembelajaran yang digunakan ?
5	Bagaimana sisiwi melaksanakan tugas yang diberikan melalui model pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD)
6	Apakah Faktor pendukung Model Pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD)) yang ibu gunakan di Kelas VIII ?
7	Apa Faktor penghambat dari model Pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD) yang ibu gunakan di kelas VIII?

B. Siswi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul- Qur'an* Larangan

No	Pertanyaan
1	Model pembelajaran apa sajakah yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran Fikih di kelas kalian ?
2	Bagaimana tanggapan kamu tentang model pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> (STAD) ?
3	Apakah guru menjelaskan dengan jelas tentang Model pembelajaran tersebut?
4	Pelajaran Apa yang kamu dapat dari model pembelajaran tersebut ?
5	Apa pendapatmu dari model pembelajaran <i>Student Teams- Achivement Divitions</i> yang digunakan ?

Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI

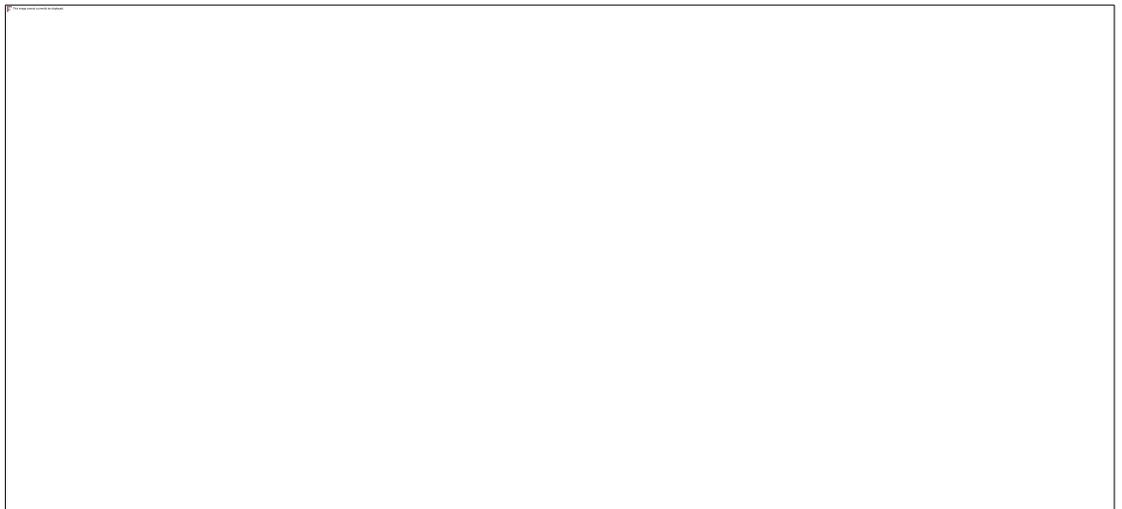
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang
2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang
3. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang
4. Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang
5. Siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang
6. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang
7. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams- Achivement Divitions (STAD kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Manba'ul- Qur'an Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang

Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI

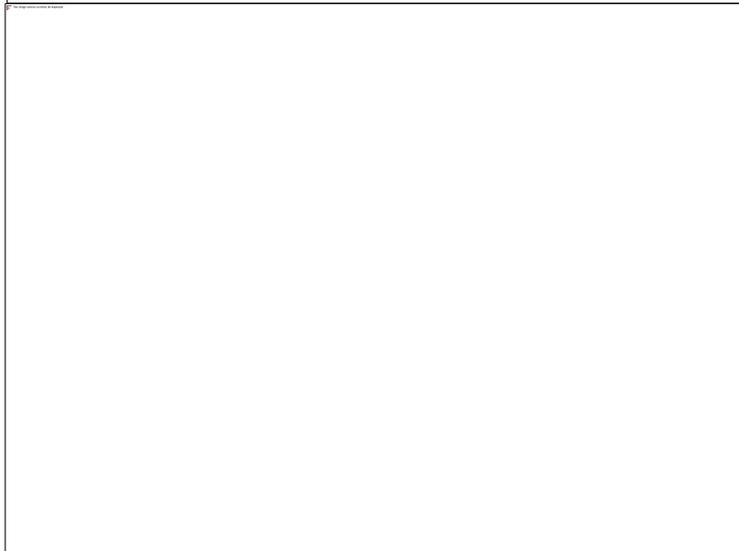
1. Wawancara terhadap guru Fikih
2. Suasana Saat penjelesaian Materi dari guru
3. Suasana diskusi dalam menyelesaikan pembelajaran

Lampiran 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

Penyampaian Materi dari Guru Fikih



Pelaksanaan Pembelajaran Metode STAD



\

Wawancara penulis dengan Guru Fikih

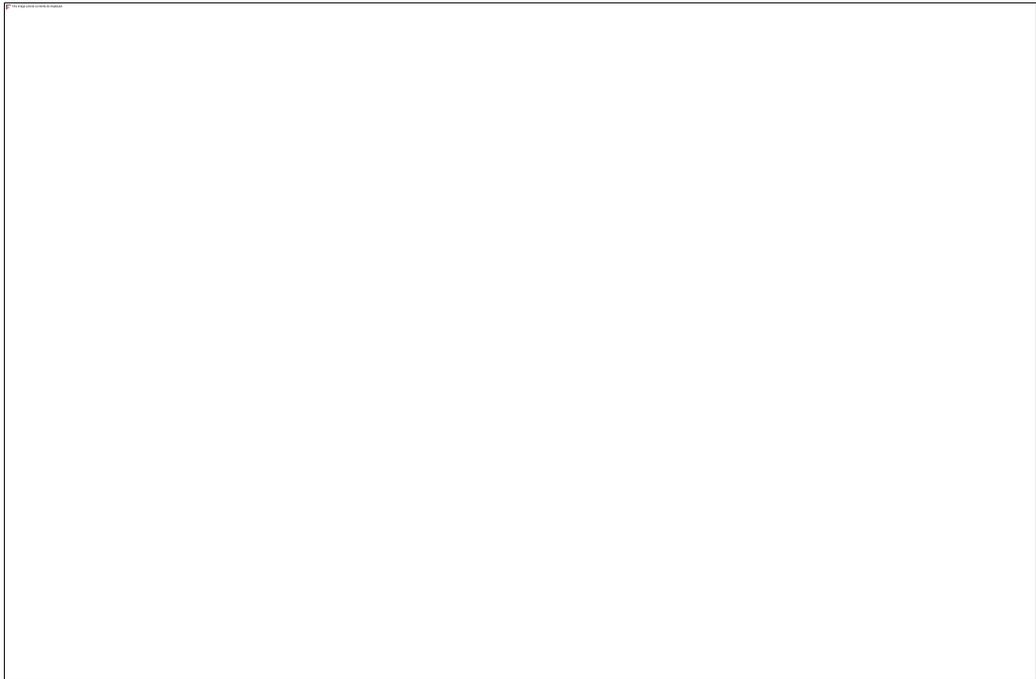


Foto Bersama dengan Dewan Guru



Lampiran 5 LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan

Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

Waktu : 10.30-13.00

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, Peneliti telah melaksanakan observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada Senin, 26 Agustus 2024 untuk meminta ijin penelitian di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan, Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Setelah itu pada melakukan observasi dan pengambilan data yang

dibutuhkan. Selama masuk waktu pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati sekolah dan mencari tahun tentang profil-profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan. Kemudian yang pada 2 September 2024, peneliti melakukan wawancara bersama guru Fiqih Ibu Fathin Khoirunni'mah, S. H untuk menjawab rumusan masalah dari peneliti mengenai Model pembelajaran *Student Teams- Achivement Divitions* (STAD) kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap *Manba'ul-Qur'an* Larangan, Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang.

Lampiran 6 SURAT SELESAI PENELITIAN

